

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditianti. Faktor determinan stunting pada anak usia 24-59 bulan di Indonesia. *Jurnal Info Pangan dan Gizi*. 2010; 19: 2.
- Administrative Committee on Coordination/Subcommittee on Nutrition. 2000. 4th Report – The world nutrition situation: Nutrition throughout the life cycle. Geneva: WHO.
- Agustiningrum T. Hubungan karakteristik ibu dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Wonosari I [Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Aisyiyah; 2016.
- Anindita P. Hubungan tingkat pendidikan ibu, pendapatan keluarga, kecukupan protein & zinc dengan stunting (pendek) pada balita usia 6 – 35 bulan di Kecamatan Tembalang Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2012; 1(2): 617 – 626.
- Amirullah. 2015. Populasi dan Sampel. Malang: Banyumedia Publishing Malang.
- Anugraheni H S, Kartasurya M I. Faktor risiko kejadian stunting pada anak usia 12-36 bulan Di Kecamatan Pati, Kabupaten Pati. *Journal of Nutrition College*. 2012. 1(1): 33-36
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2006. Pedoman kebijakan teknis kb dan kespro. Jakarta: Kantor Menteri Negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2011. Rencana aksi nasional pangan dan gizi 2011-2015. Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia (Bappenas RI).
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2013. Pedoman perencanaan program gerakan nasional percepatan perbaikan gizi dalam rangka seribu hari pertama kehidupan (gerakan 1000 HPK). Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Republik Indonesia (Bappenas RI).
- Becker S, Fonseca B F, Yglesias C S. Husband's and wife's report of women's decisionmaking power in western Guatemala and their effect on preventing health behaviour. *Social Science And Medicine*. 2000; 62: 2313-2326.
- Bhatia J. 2005. Perinatal nutrition: Optimizing infant health and development. New York: Marcel Dekker.

- Black R E, Victora C G, Walker S P, Bhutta Z A, Christian P, Onis M D et al. Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle income countries. *The Lancet*. 2013; 383: 427-51.
- Bosch A B, Baqui A H, Ginneken J K. Early-life determinants of stunted adolescent girls and boys in Matlab, Bangladesh. Bangladesh. *J Health Popul Nutr*. 2008; 26(2): 189–199.
- Bustan M N. 2007. Epidemiologi penyakit tidak menular. Jakarta: Rineka Cipta.
- Candra A, Puruhita N, Susanto J C. Faktor resiko stunting pada anak usia 1-2 tahun di Kota Semarang. *Jurnal Media Medika Indonesia*. 2011; 45(3): 206-212.
- Chirande L, Charwe D, Mbwana H, Victor R, Kimboka S, Issaka A I, et al. Determinants of stunting and severe stunting among underfives in Tanzania : Evidence from the 2010 cross-sectional household survey. *BMC Pediatrics*. 2015; 15: 165 DOI 10.1186/s12887-015-0482-9.
- Dahlan S. 2010. Besar sampel dan cara pengambilan sampel dalam penelitian kedokteran dan kesehatan (edisi 3-cetakan kedua). Jakarta: Salemba Medika.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2008. Riset kesehatan dasar. Jakarta: Balitbangkes Kemenkes RI.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2009. Rencana pembangunan jangka panjang bidang kesehatan 2005- 2025. Jakarta: Depkes RI.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2015. Gizi dalam angka dirjen bina masyarakat direktorat gizi masyarakat. Jakarta: Depkes RI.
- Dewey K G, Begum K. Long-term consequences of stunting in early life. *Maternal and Child Nutrition*. 2011; 7: 5–18. DOI: 10.1111/j.1740-8709.2011.00349.x
- Diana, M F. 2006. Hubungan pola asuh dengan status gizi anak balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*. 2006; 1(1): 19-23.
- Dinas Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. 2016. Profil kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta: Dinkes Provinsi DIY.
- Dwitama Y S, Zuhairini Y, Djais J. Hubungan pemberian ASI eksklusif dan makanan pendamping ASI terhadap balita pendek usia 2 sampai 5 tahun di Kecamatan Jatinangor. *JSK*. 2018; 3(3): 142-148.
- Ergin F, Atasoylu G, Okyay P, Beser E. Nutritional status and risk factors of chronic malnutrition in children under five years of age in Aydin, A western city of Turkey. *The Turkish journal of pediatrics*. 2007;49(3): 283-289.

- Fatni S. 2010. Panduan pelayanan kesehatan bayi baru lahir. Jakarta: Direktorat Kesehatan Anak Khusus.
- Fitri. Berat lahir sebagai faktor dominan terjadinya stunting pada balita 12-59 bulan di sumatera [Skripsi]. Jakarta: Universitas Indonesia; 2012.
- Fitrianingsih A. Hubungan berat badan lahir dan jumlah anak dalam keluarga dengan kejadian stunting pada anak usia 24-59 bulan di Puskesmas Gilingan Surakarta. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2016.
- Hadi H. 2010. Sepertiga anak usia sekolah di Indonesia alami stunted. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada [disitasi tanggal 16 Oktober 2018) tersedia dalam: <https://ugm.ac.id/id/berita/2663sepertiga.anak.usia.sekolah.di.indonesia.alami.stunted>
- Hong R, Mishra V. Effect of wealth inequality on chronic under-nutrition in Cambodian children. *Journal of Health, Population and Nutrition*. 2006;32(6): 89-99.
- Hurlock E B. 2007. Psikologi perkembangan suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan edisi kelima. (alih Bahasa: Dra. Istiwidayanti & Drs.Soedjarwo). Jakarta: PT Erlangga.
- Jitowiyono S, Kristiyanasari W. 2010. Asuhan keperawatan neonatus dan anak. Jakarta: Nuha Medika.
- Karen J M, Robert K, Hal J, Richard B. 2014. Nelson ilmu kesehatan anak esensial (Edisi keenam). Singapore: Saunders Elsevier.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2010. Profil kesehatan Indonesia tahun 2009. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2016. INFODATIN pusat data dan informasi kemeterian kesehatan RI: Situasi balita pendek. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Kierans W J, Kendall M A, Foster L T. New birth body length and head circumference charts for the british columbia population. *British Columbia Medical Journal*. 2007; 49(2): 72–77.
- Kliranayungie C D. Hubungan Status gizi dan faktor lain dengan berat dan panjang lahir bayi di Rumah Sakit Sint Carolus Jakarta bulan Juli – September 2011. [Skripsi]. Jakarta: Universitas Indonesia; 2012.

- Kosim S, Yunanto A, Dewi Z, Sarosa G, Usman A. 2012. Buku ajar neonatologi. Jakarta: Ikatan Dokter Anak Indonesia.
- Kristyanasari W. 2010. Gizi ibu hamil. Jakarta: Nuha Medika.
- Kurnia Y, Nuryanto. Perbedaan panjang badan bayi baru lahir antara ibu hamil kek dan tidak kek. *Journal of Nutrition College*. 2014; 3: 235–242.
- Kurniati D. Hubungan berat lahir bayi dengan kejadian stunting pada anak bayi 7-12 bulan [Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada; 2017.
- Kusharisupeni. Peran status kelahiran terhadap stunting pada bayi: Sebuah studi prospektif. *Jurnal Kedokteran Trisakti*. 2002; 23: 73-80.
- Kusumawardani I. ASI eksklusif, panjang badan lahir, berat badan lahir rendah sebagai faktor risiko terjadinya stunting pada anak usia 6-24 bulan di Puskesmas Lendah II Kulon Progo [Skripsi]. Yogyakarta: Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan; 2017.
- Lapau B. 2015. Metodologi penelitian kebidanan: Protokol dan laporan hasil penelitian. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Lestari W, Margawati A, Rahfiludin M Z, faktor risiko stunting pada anak umur 6-24 bulan di Kecamatan Penanggalan, Kota Subulussalam, Provinsi Aceh. *Jurnal Gizi Indonesia*. 2014; 4(1): 37-45.
- Mamabolo R L, Alberts M, Steyn N P, Waal H AnD, Levit N S. Prevalence and determinants of stunting and overweight in 3-year-old black South African children residing in the Central Region of Limpopo Province, South Africa. *Journal Public Health Nutrition*. 2005; 8(5): 501–508.
- Manary M J, Solomons N W. 2004. Aspek kesehatan masyarakat gizi kurang. Dalam Michael J. Gibney (eds.), Gizi kesehatan masyarakat. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Manuaba I A C, Manuaba I B G F, Manuaba I B G. 2010. Ilmu kebidanan, penyakit kandungan, dan kb untuk pendidikan bidan (Edisi kedua). Jakarta: EGC.
- Manuaba I B G. 2003. Ilmu kebidanan, penyakit kandungan dan keluarga berencana untuk pendidikan bidan. Jakarta: EGC.
- Marcoux A. Sex differentials in undernutrition: A look at survey evidence. *Population and Development Review*. 2002; 28: 275-84.
- Marriot P B, White A, Hadden L, Davies J C, Wallingford J C. World Health Organization (WHO) infant and young child feeding indicators: association

with growth measures in 14 low-income countries. *Maternal and Child Nutrition*. 2011; 8: 354-370. DOI: 10.1111/j.1740-8709.2011.00380.x

Maryunani A, Nurhayati. 2009. Asuhan kegawatdaruratan dan penyulit pada neonatus. Makassar: TIM.

Meilyasari F, Isnawati M. Faktor risiko kejadian stunting pada balita usia 12 bulan di Desa Purwokerto Kecamatan Patebon, Kabupaten Kendal. *Journal of Nutrition College*. 2014; 3(2): 16-25.

Menkes. Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1995/MENKES/SK/XII/2010 tentang standar antropometri penilaian status gizi anak. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI; 2011. p. 5.

Millennium Challenge Account Indonesia. 2015. Stunting dan masa depan Indonesia. Jakarta: MCA Indonesia.

Nai H M E, Gunawan I M A, Nurwanti E. Praktik pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) bukan faktor risiko kejadian stunting pada anak usia 6-23 bulan. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia*. 2014; 2(3): 126-139.

Najahah I. Faktor risiko panjang lahir bayi pendek di ruang bersalin RSUD Patut Patuh Patju Kabupaten Lombok Barat. *Media Bina Ilmiah*. 2014; 8(1): 16-23.

Nasikhah, Roudhotun. Faktor risiko kejadian stunting pada balita usia 24-36 bulan di Kecamatan Semarang Timur. *Journal Of Nutriton College*. 2012; 1(1) :715 – 730.

Nasution D. Hubungan BBLR dengan kejadian stunting pada anak usia 6-24 bulan di Kota Yogyakarta [Tesis]. Yogyakarta : Universitas Gadjah Mada; 2014.

Nikniaz L, Mahdavi R, Sr A, Khiabani S. Association between fat content of breast milk and maternal nutritional status and infants weight in Tabriz , Iran. *Malaysian Journal of Nutrition*. 2009;15(1): 37–44.

Nurillah A, Kencana S, Indri Y S. Panjang badan lahir pendek sebagai salah satu faktor determinan keterlambatan tumbuh kembanganak umur 6-23 bulan di Kelurahan Jaticempaka, Kecamatan Pondok Gede, Kota Bekasi. *Jurnal Ekologi Kesehatan*. 2016; 15(1): 43–55.

Nursalam. 2005. Asuhan keperawatan bayi dan anak. Jakarta: Salemba Medika.

Norliani, Sudargo T, Budiningsari. Tingkat sosial ekonomi, tinggi badan orang tua dan panjang badan lahir dengan tinggi badan anak baru masuk sekolah. *BKM*. 2005; 04: 133-139.

- Noroatmodjo. 2007. Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nguyent Anh V T, Chompikal J, Isaranurug S. Relationship between stunting and food provided to children aged from 6-24 months in Soc Son District, Hanoi, Vietnam. *Journal of Public Health Development*. 2009; 7(3): 44-48.
- Ozaltin E, Hill K, Sbramanian S V. Association of maternal stature with offspring mortality, underweight, and stunting in low- to middle-income countries. *JAMA: The Journal of American Medical Association*. 2010; 303: 1507-1516.
- Pantiawati I. 2010. Bayi dengan BBLR (berat badan lahir rendah). Yogyakarta: Nuha Medika.
- Poskitt E M E, Morgan J B. Infancy, childhood and adolescence. *Elsevier Churchill Livingstone*. 2005; 11: 289-291.
- Prawirohardjo S. 2007. Ilmu kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Prawirohardjo S. 2008. Ilmu kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Prawirohardjo S. 20013. Ilmu kebidanan. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.
- Prendergast, Andrew J, Jean H H. The stunting syndrome in developing countries. *Pediatrics and International Child Health*. 2014; 34(4): 250-265.
- Proverawati A, Ismawati C S. 2010. BBLR: Berat badan lahir rendah. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rahayu L S. Hubungan pendidikan orangtua dengan perubahan status stunting dari usia 6-12 bulan ke usia 3-4 tahun [Tesis]. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada; 2011.
- Rahmad A H A, Miko A, Hadi A. Kajian stunting pada anak balita ditinjau dari pemberian ASI eksklusif, mp ASI, status imunisasi dan karakteristik keluarga di Kota Banda Aceh. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Nasuwakes*. 2013; 6: 2.
- Ramli, Agho K E, Inder K J, Bowe S J, Jacobs J, Dibley M J. Prevalence and risk factors for stunting and severe stunting among under-fives in North Maluku Province of Indonesia. *Research Article BMC Pediatric*. 2009; 6(64): 1471-2431.
- Rannan E R P, Hossain S M, Anuranga C, Wickramasinghe R, Jayatissa R, Abeykoon A T. Trends and determinants of childhood stunting and underweight in Sri Lanka. *Ceylon Medical Journal*. 2013; 58(1): 10-17.

- Rosha B, Hardiansyah, Baliwati Y. Analisis determinan stunting anak 0-3 bulan pada daerah miskin di Jawa Tengah dan Jawa Timur. *Penelitian Gizi Makanan*. 2013; 35(1): 34-41.
- Roudhotun N, Margawati A. Faktor risiko kejadian stunting pada balita usia 24 – 36 bulan Di Kecamatan Semarang Timur. *Journal of Nutrition College*. 2012; 1(1): 176-184.
- Salimar. Karakteristik masalah pendek (stunting) pada balita di seluruh wilayah Indonesia. Penelitian gizi dan makanan 2009. *Jurnal Info Pangan dan Gizi*. 2010;2: 63-74.
- Satoto. Pertumbuhan dan perkembangan anak pengamatan anak umur 0 – 18 bulan di kecamatan Mionggo, Kabupaten Jepara. *The Indonesian Journal of Public Health*. 2007; 3(3): 79-86.
- Schanler R J. 2003. The low birth weight infant. nutrition in pediatric basic science and clinical application. Walker W A, Watkins J B, Duggan C (Ed). Hamilton, London: BC Decker Inc.
- Setianingrum S I W. Hubungan antara kenaikan berat badan, lingkaran lengan atas, dan kadar hemoglobin ibu hamil trimester III dengan berat bayi lahir di Puskesmas Ampel I Boyolali tahun 2005 [Skripsi]. Semarang: Universitas Negeri Semarang; 2005.
- Shrimpton R, Kachondam Y. 2003. Analysing the cause of child stunting in DPRK (democratic people's Republic of Korea). New York: Unicef.
- Soebroto. 2009. Cara mudah mengatasi problem anemia. Yogyakarta: Bangkit.
- Soekirman. 2000. Ilmu gizi dan aplikasinya. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Steadman. 2003. Kamus kedokteran dan psikiatri forensik. Jakarta: EGC.
- Stevens G A, Finucane M M, Paciorek C J, Flaxman S R, White R A, et al. Trends in mild, moderate and severe stunting and underweight and progress towards MDG 1 in 141 developing countries: A systematic analysis of population representative data. *The Lancet*. 2012; 380: 824–834.
- Sudiman H. Stunting atau pendek: Awal perubahan patologis atau adaptasi karena perubahan sosial ekonomi yang berkepanjangan. *Media litbangkes*. 2012; XVIII(1): 33-42.
- Suhardjo. 2003. Berbagai cara pendidikan gizi. Jakarta. Bumi Aksara.



Supariasa. 2012. Pendidikan dan konsultasi gizi. Jakarta : EGC.

Swathma D, Lestari H, Ardiansyah R T. Analisis faktor risiko bblr, panjang badan bayi saat lahir dan riwayat imunisasi dasar terhadap kejadian stunting pada balita usia 12-36 bulan di wilayah kerja Puskesmas Kandai Kota Kendari tahun 2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*. 2016; 1(3): 1-10.

Syakraeni, Kusdinar E. Pengaruh paritas dan faktor-faktor lain terhadap kejadian bayi berat lahir rendah di RS Benyamin Guluh Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara Tahun 2011-2012. *Jurnal FKM UI*; 2013: 13-14.

Thrams C M, McKean K N. 2004. Nutrition during infancy. In: Mahan LK. EscottStump S, editors. Krause's food, nutrition and diet therapy. 11<sup>th</sup> ed. USA: Sauders.

Toguri A E, Mahmud S M, Monem A, Goulet O, Galan P, Hercberg S, et al. Risk Factor for stunting among under-fives in Libya. *Public Health Nutrition*. 2008; 12(8): 1141-1149.

Trihono T, Atmarita I A , Utami N H, Tejayanti D H T, Nurlinawati I. 2015. Pendek (stunting) di Indonesia: Masalah dan solusinya. Jakarta: Lembaga Penerbit Balitbangkes.

UNICEF Indonesia. 2000. Challenges for a new generation: the situation of children and women in Indonesia: Early childhood. Jakarta: Unicef Indonesia.

UNICEF Indonesia. 2017. Booklet pesan utama: Paket kosenling: Pemberian makan bayi dan anak. Jakarta: Unicef Indonesia.

Wahdah S, Juffrie M, Huriyati E. Faktor risiko kejadian stunting pada anak umur 6-36 bulan di Wilayah Pedalaman Kecamatan Silat Hulu, Kapuas Hulu, Kalimantan Barat. *Jurnal Gizi dan Dietik Indonesia*. 2015; 3(2): 119-130.

Wamani H, Astrom A N, Peterson S, Tumwne J K, Tylleskar T. Predictors of poor antropometric status among children under 2 years of age in Rural Uganda. *Public Health Nutrition*. 2006; 9(3): 320-26.

Wardani A K. Hubungan riwayat pemberian asi eksklusif dengan kejadian stunting pada anak usia 6-24 bulan di Wilayah Puskesmas Wonosari II [Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada; 2017.

Wachs T D. Mechanism Linking Parental education dan stunting. *The Lancet*. 2008;371: 280.

Wellina W F, Kartasurya M L, Rahfilludin M Z. Faktor resiko stunting pada anak umur 12-24 bulan. *Jurnal Gizi Indonesia*. 2016;5(1):55-61.



Wiwien F W, Kartasurya M I, Rahfilludin M Z. Faktor risiko stunting pada anak umur 12-24 bulan. *Jurnal Gizi Indonesia*. 2016; 5(1): 55-61.

Wiyogowati C. Kejadian stunting pada anak umur dibawah lima tahun (0-59 bulan) di Provinsi Papua Barat tahun 2010 (analisa data riskesdas 2010) [Skripsi]. Jakarta: Universitas Indonesia; 2012.

World Health Organization (WHO). 2006. WHO child growth standards: method and development. Geneva: WHO Press.

World Health Organization (WHO). 2012. Proposed global targets for maternal, infant and young child nutrition. Geneva: WHO Press.

Yulidasari F. Makanan pendamping air susu ibu (mp-ASI) sebagai faktor risiko kejadian stunting pada anak usia 6-24 bulan di Kota Yogyakarta [Tesis]. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada; 2013.

Young M F, Martorell R. Access the public health challenge of early growth failure in India. *European Journal of Clinical Nutrition*. 2013; 67: 496–500.